

Mendesain Modul Ajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Poe2We Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Berbasis Project Based Learning (PjBL)

Rustam¹, Priyanto², Lusia Oktri Wini³, Ade Bayu Saputra^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

rustam@unja.ac.id¹, priyanto@unja.ac.id², lusiaoktriwini@unja.ac.id³, adebayu@unja.ac.id⁴

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 20 – 02 – 2024 Diterima: 20 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 04 – 2024</p>	<p>Designing Indonesian teaching modules using the POE2WE model to improve critical thinking skills based on project-based learning is based on the phenomenon that most students who contract Indonesian learning planning courses have not been able to design teaching modules oriented towards improving critical thinking skills. The purpose of this study is to describe the competence of students in designing POE2WE learning design oriented to improve critical thinking skills based on project-based learning. The method used was classroom action research with two cycles. The results obtained describe the competence of students in designing Indonesian teaching modules using the POE2WE model oriented towards improving critical thinking skills based on Project Based Learning is very good. It was marked by the quality of students in the recovery process, while for student learning outcomes showed an increase from good to very good, especially in mastering the knowledge of designing Indonesian language teaching modules.</p> <p>Keywords: teaching module, POE2WE model, critical thinking, project-based learning</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia</p>	<p>Mendesain modul ajar bahasa Indonesia menggunakan model POE2WE untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis (<i>critical thinking</i>) berbasis project based learning didasari atas fenomena bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengontrak mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia belum mampu merancang modul ajar berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis (<i>critical thinking skills</i>). Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kompetensi mahasiswa dalam membuat desain pembelajaran POE2WE berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis berbasis <i>project based learning</i>. Penelitian ini menerapkan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara, (1) mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, memperhatikan interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika belajar mengajar yang terjadi; (2) melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan, kebutuhan, dan persepsi terkait proses dan hasil pembelajaran; dan (3) mengumpulkan data dokumen seperti hasil tes, tugas, atau catatan kelas untuk memberikan gambaran tentang kinerja siswa dan efektivitas pembelajaran. Analisis data</p>

terdiri dari (1) Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data yang dikumpulkan berdasarkan tema atau pola tertentu, misalnya permasalahan yang dihadapi siswa atau aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran; (2) Interpretasi, kegiatan menganalisis data untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang muncul, dan memahami implikasinya terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan (3) Kolaborasi, melibatkan guru dalam proses analisis data untuk mendapatkan berbagai perspektif dan pemahaman yang komprehensif. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan perubahan hasil pada belajar mahasiswa. Hasil yang diperoleh menggambarkan kompetensi mahasiswa dalam mendesain modul ajar bahasa Indonesia menggunakan model POE2WE berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) berbasis *Project Based Learning* sangat baik. Hal itu ditandai dengan kualitas mahasiswa dalam proses perkuliahan, sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa menunjukkan peningkatan dari baik menjadi sangat baik terutama pada penguasaan pengetahuan mendesain modul ajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: modul ajar, model POE2WE, *critical thinking*, *project based learning*

PENDAHULUAN

Mendesain merupakan suatu proses perencanaan atau perancangan yang dilakukan sebelum membuat suatu materi (objek), sistem, struktur, atau komponen dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah proses pemecahan masalah kreatif yang digunakan oleh guru berpengalaman untuk menentukan apakah pembelajaran dilaksanakan dengan sukses di satuan pendidikan. Menurut Ratumanan (2019), desain pembelajaran harus dilakukan secara terstruktur dan berfokus pada pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran. Selain itu, merancang pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk membuat program pendidikan yang dapat diandalkan, konsisten, inovatif, dan interaktif.

Dalam konteks kurikulum merdeka, merancang pembelajaran juga melibatkan langkah-langkah dalam merancang modul ajar, yaitu rencana pembelajaran, di tingkat satuan pendidikan. Modul ajar adalah dokumen yang menguraikan tujuan, langkah-langkah (proses), media pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan untuk satu unit atau topik pembelajaran, yang berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022. Oleh karena itu, mendesain modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai suatu proses atau siklus yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa.

Materi perkuliahan tentang perancangan modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka akan berjalan dengan baik jika tujuan pembelajaran adalah untuk membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang kuat dan bermakna. Selain itu, tujuan pembelajaran mencakup juga penyelesaian masalah yang jelas melalui tugas-tugas yang diberikan, seperti yang diungkapkan oleh Djumingin (2020).

Penerapan kompetensi pembelajaran dilakukan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang autentik, melibatkan perencanaan dan penyelidikan dengan hasil yang prospektif, dan membantu mahasiswa membangun pengetahuan praktis dalam konteks kehidupan nyata melalui interaksi kognitif interpersonal yang bersifat kolaboratif. Mendesain modul ajar juga difokuskan pada peningkatan kemampuan belajar mandiri dan kompetensi keterampilan berpikir kritis dalam proses perancangan modul ajar di lingkungan satuan pendidikan,

khususnya di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Rustam (2020). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pemahaman konsep-konsep teoritis, tetapi juga menekankan pada penerapan konsep tersebut dalam situasi dunia nyata melalui tugas-tugas yang mendorong pemecahan masalah dan kerjasama antarpeserta didik atau mahasiswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi peserta didik atau mahasiswa dalam merancang modul ajar pada kurikulum merdeka adalah dengan mengadopsi model pembelajaran Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, dan Evaluation (POE2WE). Model POE2WE dikembangkan sebagai suatu pendekatan konstruktivistik untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap konsep. Pendekatan konstruktivistik dalam model pembelajaran ini bertujuan membangun kompetensi mahasiswa dengan langkah-langkah yang jelas dan tegas dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka. POE2WE menjadikan mahasiswa sebagai subjek dalam pembelajaran, memberikan mereka kesempatan untuk menemukan konsep melalui konstruksi berpikir kolaboratif dalam proses merancang modul ajar. Mahasiswa juga diajak untuk mengonstruksi pengetahuannya, berkomunikasi mengenai pemikirannya, dan menuliskan hasil diskusinya.

Model ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena, seperti struktur kurikulum dan capaian pembelajaran, serta berkomunikasi ide-ide mereka melalui proses diskusi dalam pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mudah menguasai konsep desain modul ajar yang diajarkan (Nana, dkk., 2014; Rahayu, dkk., 2013). Dengan memanfaatkan model POE2WE, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga aktif melibatkan mahasiswa dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri, mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan konsep secara praktis dalam konteks pembelajaran kurikulum merdeka.

Pelaksanaan sintak-sintak model POE2WE pada mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilakukan melalui serangkaian tahapan yang mencakup: a) tahap prediksi, dimana mahasiswa meramalkan permasalahan yang disajikan oleh dosen dalam materi perancangan modul ajar; b) tahap observasi, di mana mahasiswa membuktikan prediksi mereka melalui eksperimen dan analisis desain modul ajar kurikulum merdeka dengan data atau materi pembuktian yang jelas; c) tahap explanation, yang melibatkan mahasiswa memberikan penjelasan kolaboratif tentang alur tujuan pembelajaran (ATP) dan struktur kurikulum merdeka melalui diskusi kelompok; d) tahap elaborasi, dimana setelah diskusi dan menemukan solusi terhadap permasalahan desain modul ajar kurikulum merdeka, mahasiswa didorong oleh dosen untuk mengembangkan modul ajar tersebut dengan materi selanjutnya sesuai dengan komponen atau tema lainnya; e) tahap penulisan gagasan, yakni mahasiswa menuangkan pemikiran hasil analisis mereka terhadap modul ajar kurikulum merdeka secara kritis dan kreatif; dan f) tahap evaluasi, di mana dosen melakukan penilaian terhadap mahasiswa berdasarkan hasil konstruksi modul ajar yang telah dibuat, dengan memperhatikan berbagai aspek berpikir kritis, baik secara konseptual, prosedural, maupun metakognitif, melalui desain modul ajar yang telah dikonstruksi (Nana, 2019; Rustam, 2022). Dengan melibatkan mahasiswa dalam tahapan ini, pengajaran modul ajar pada kurikulum merdeka tidak hanya menjadi penyampaian informasi semata, tetapi juga melibatkan proses aktif mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, membantu mereka mengasah kemampuan kritis dan kreatifitas mereka dalam merancang pembelajaran.

Model pembelajaran POE2WE dalam pengembangan modul ajar bahasa Indonesia pada mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ditemukan sejumlah permasalahan nyata dan kompleks yang dihadapi oleh guru (pendidik) atau calon pendidik. Pertama, terdapat ketidakmampuan pendidik atau calon guru dalam menjelaskan dan menguraikan konsep Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum merdeka. Kedua, pendidik atau

calon pendidik kurang memahami cara menggunakan kata kerja operasional (KKO) sebagai instrumen dalam mencapai capaian pembelajaran (CP), serta sebagai alat untuk menilai kemampuan hasil belajar siswa berdasarkan taksonomi Bloom & Anderson. Ketiga, pendidik atau calon pendidik belum memiliki kemampuan dalam melakukan analisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam merancang modul ajar dan kegiatan pembelajaran. Keempat, pendidik atau calon pendidik belum mampu menganalisis bahan kajian sesuai dengan fase perkembangan kognitif siswa. Kelima, pendidik atau calon pendidik belum dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi capaian hasil belajar kurikulum merdeka. Terakhir, pendidik atau calon pendidik belum secara optimal merancang modul ajar Proyek Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Berkelanjutan (P5-BK). Selain itu, masih ada berbagai permasalahan lain yang memerlukan kajian lebih lanjut melalui penerapan model pembelajaran POE2WE yang berorientasi pada berpikir kritis dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) (Kemendikbud 2022; Kosasih 2019; Nana, 2019).

Guru atau calon guru bahasa Indonesia menghadapi berbagai kesulitan dalam merancang modul ajar berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum merdeka. Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran POE2WE sebagai alternatif untuk merancang modul ajar yang ideal dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran POE2WE memberikan peran aktif kepada mahasiswa atau peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Dengan model ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dari materi yang diajarkan melalui observasi dan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi, dengan mengelaborasi konsep berpikir kritis melalui diskusi kelas.

Model POE2WE memungkinkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengomunikasikan pemikiran mereka dalam bentuk seminar. Hal ini membuat mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep merancang modul ajar yang diajarkan pada satuan pendidikan. Sebagai tambahan, permasalahan dalam penelitian ini menyoroti efektivitas pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam merancang modul ajar bahasa Indonesia menggunakan model POE2WE yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan pendekatan berbasis proyek (PjBL) pada mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memperhatikan ciri khas penelitian, yang melibatkan tiga elemen utama. Pertama, inquiri reflektif mengacu pada pembelajaran yang bermula dari permasalahan sehari-hari yang dihadapi mahasiswa. Kedua, pendekatan kolaboratif menekankan upaya bersama untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Terakhir, inquiri reflektif mengacu pada penelitian yang memprioritaskan tindakan berkelanjutan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Kemendikbud, 2018; Ditjen GTK, 2018).

Penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan (planning), diikuti oleh pelaksanaan tindakan (action), observasi dan evaluasi proses serta hasil tindakan (observation and evaluation), sesuai dengan prosedur penelitian yang dikenal dengan singkatan PAOR (Planning, Acting, Observing, dan Reflecting) seperti yang dijelaskan oleh Hopkins (2013). Instrumen penilaian modul ajar dan hasil belajar didasarkan pada pedoman asesmen pembelajaran Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2022. Dengan menggunakan kerangka metodologi ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi perbaikan terus-menerus dalam proses dan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara, (1) mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, memperhatikan interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika belajar mengajar yang terjadi; (2) melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan, kebutuhan, dan persepsi terkait proses dan hasil pembelajaran; dan (3) mengumpulkan data dokumen seperti hasil tes, tugas, atau catatan kelas untuk memberikan gambaran tentang kinerja siswa dan efektivitas pembelajaran.

Analisis data terdiri dari (1) Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data yang dikumpulkan berdasarkan tema atau pola tertentu, misalnya permasalahan yang dihadapi siswa atau aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran; (2) Interpretasi, kegiatan menganalisis data untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang muncul, dan memahami implikasinya terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan (3) Kolaborasi, melibatkan guru dalam proses analisis data untuk mendapatkan berbagai perspektif dan pemahaman yang komprehensif. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan perubahan hasil belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan model pembelajaran *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, and Evaluation* (POE2WE), hasil penelitian tindakan kelas pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan tahap perencanaan dengan menyusun beberapa instrumen penelitian untuk diterapkan dalam proses tindakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam perencanaan ini, peneliti mengadopsi model pembelajaran *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, dan Evaluation* (POE2WE) sebagai landasan penyampaian materi. Penerapan model pembelajaran POE2WE diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa terhadap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang diajarkan.

Berbagai perangkat pembelajaran dan instrumen disiapkan, termasuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Lembar Kerja Tugas Mahasiswa (LKTM), asesmen penilaian hasil belajar, dan lembar observasi. Observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dilakukan menggunakan lembar observasi, sementara evaluasi terhadap pencapaian Sub-CPMK dinilai pada akhir siklus pembelajaran. Dengan demikian, langkah-langkah perencanaan ini diharapkan dapat mendukung efektivitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan, peneliti menyampaikan materi perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan mahasiswa mampu mengaplikasikan bentuk pengembangan modul ajar menggunakan model POE2WE dalam modul ajar kurikulum merdeka berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Materi ini disampaikan dalam 5 kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-9 sampai ke-10 dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran model POE2WE rangsang sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, peneliti mengkondisikan mahasiswa untuk siap dalam perkuliahan. Peneliti mengajak mahasiswa untuk berdoa, presensi mahasiswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menyamakan persepsi dan konsep materi perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang kompetensi capaian pembelajaran

menjelaskan konsep model POE2WE menggunakan sintak-sintak pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan tentang topik pembelajaran, yaitu pentingnya konsep perencanaan pembelajaran menggunakan model *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, dan Evaluation* (POE2WE). Model POE2WE dikembangkan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa untuk membangun pengetahuan dengan tahapan proses:

- 1) Memprediksi atau meramalkan solusi suatu permasalahan tentang merancang modul ajar. Mahasiswa prediksi tentang penyusunan modul ajar yang berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Peneliti menginventarisir prediksi pemahaman mahasiswa tentang modul ajar bahasa Indonesia kurikulum Merdeka. Mahasiswa mendiskusikan prediksi tentang konsep, struktur, dan bentuk modul ajar Bahasa Indonesia pada kurikulum Merdeka.
- 2) Melakukan observasi ke lapangan (sekolah) mengenai penyusunan modul ajar yang dilakukan guru bahasa Indonesia secara berkelompok. Peneliti menyiapkan dan memberikan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sebagai pedoman mahasiswa untuk memprediksi modul ajar yang akan diobservasi ke sekolah. Observasi yang dilakukan secara berkelompok dengan menggali berbagai informasi tentang penyusunan modul ajar yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir peserta didik. Kemudian mahasiswa melakukan diskusi kelompok tentang modul ajar dan menyimpulkan temuan-temuan yang diperoleh dalam bentuk laporan atau portofolio kerja. Mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan hasil observasi tentang modul ajar yang sudah ditelaah dan dianalisis serta disimpulkannya di depan kelas.
- 3) Tahap explanasi, peneliti memotivasi mahasiswa untuk menjelaskan hasil dari observasi dengan meminta mahasiswa mengidentifikasi dan menganalisis secara rinci hasil temuannya. Mahasiswa menjelaskan temuan-temuan baru yang diperoleh mahasiswa tentang tahapan menyusun modul ajar berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menemukan pembelajaran yang bermakna dari hasil diskusi teman sejawat dan penjelasan dari peneliti tentang berbagai konsep, struktur, model, dan contoh modul ajar Bahasa Indonesia yang baik dalam kurikulum Merdeka.
- 4) Tahap elaborasi merupakan tahap peneliti untuk menjelaskan secara ilmiah tentang kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka (capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi, metode, media, dan asesmen dalam perangkat pembelajaran) dan teknik menyusun modul ajar berorientasi meningkatkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Peneliti mendorong mahasiswa untuk mencoba menyusun modul ajar dalam konteks yang berbeda, baik capaian pembelajaran, materi, maupun fase yang berbeda.
- 5) Tahap menulis, mahasiswa diharapkan melakukan pencatatan dan perbaikan dari hasil observasi, diskusi teman sejawat dan mencoba memperbaiki hal-hal tidak tepat dalam menyusun modul ajar. Mahasiswa memiliki konsep-konsep keilmuan tentang mendesain modul ajar dengan konstruksi berpikir mandiri dari pengalaman belajarnya.
- 6) Tahap evaluasi, yaitu peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam menyusun modul ajar secara individu menggunakan instrumen kompetensi mahasiswa dalam menyusun modul ajar, kemampuan sikap serta keterampilan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Hasil penilaian kompetensi mahasiswa dalam menyusun modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka yang berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara berkelompok sebagai berikut:

Table 1: Menyusun modul ajar bahasa Indonesia siklus I dan siklus II

No	Komponen Modul Ajar	Siklus I	Siklus II
1	Asemen diagnostik di awal pembelajaran	1=C, 2=B, 1=SB	2=B, 2=BS
2	Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam materi/isi Pelajaran, fase-fase penguasaan keilmuan, pembelajaran, model pembelajaran	1=C, 2=B, 1=SB	2=B, 2=BS
3	Taerget capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, dan lingkungan belajar yang kontekstual dan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	1=C, 1=B, 2=SB	1=B, 3=BS
4	Menggunakan model pembelajaran POE2WE yang berkaitan dengan tema dan dimensi berpikir kritis (<i>critical thinking</i>) peserta didik melalui sintak pembelajaran <i>Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, dan Evaluation</i> (POE2WE)	2=C, 1=B, 1=BS	2=B, 2=BS
5	Pembelajaran yang diberikan guru harus berkontribusi langsung terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara nyata sesuai dengan lingkungan keseharian peserta didik	2=B, 2=BS	1=B, 3=BS
6	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik sesuai dengan langkah/tapa pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik (SCL) dengan menggunakan model POE2WE secara sistematis, runtut dan berkelanjutan untuk mencapai alur tujuan pembelajaran (ATP) berorientasi pada dimensi pembelajaran berpikir kritis, baik pada tahap awal, inti, dan menuju pembelajaran dalam kurikulum Merdeka	1=B, 3=BS	1=B, 3=BS
7	Lembar kerja peserta didik merupakan bagian dari instrumen kegiatan pembelajaran yang kooperatif berpusat pada peserta didik (SLC). Instrumen LKPD dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik dengan memperhatikan tingkat kedalaman dan efektivitas substansi LKPD	1=B, 3=BS	1=B, 3=BS
8	Pembelajaran remedial dilakukan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mampu mencapai target capaian pembelajaran (TP) pada materi/tema tertentu. Pembelajaran remedial diberikan sesuai dengan waktu dan struktur materi serta fase perkembangan kompetensi peserta didik dan dijadikan referensi pada materi dan kelas yang berbeda	4=B	1=B, 3=BS

Keterangan: C=Cukup, B=Baik, BS=Baik Sekali

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan hasil siklus I dan siklus II bahwa kinerja kelompok dalam mengerjakan tugas penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu:

- 1) Asesemen diagnostik: Penilaian di awal pembelajaran tentang materi yang dikuasai peserta didik siklus I: 1 kel. nilai C dan 2 kel. nilai B, 1 kel. nilai BS dan siklus II: 2 kel. nilai B, 2 kel. nilai SB;
- 2) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam materi/isi pelajaran, fase-fase penguasaan keilmuan, pembelajaran, model pembelajaran, dan tahapan PjBL pada siklus I: 1 kel. C, 2 kel. nilai B, dan 1 kel. nilai BS; pada siklus II: 2 kel. nilai B, 2 kel. nilai BS;
- 3) Target capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, dan lingkungan belajar yang kontekstual dan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang berorientasi pada peningkatan kemampuan critical thinking dan creative thinking pada siklus I; 1 kel. nilai C, 1 kel. B, dan 2 kel. BS; pada siklus II: 1 kel. nilai B dan 3 kel. BS;
- 4) Menggunakan model pembelajaran POE2WE yang berkaitan dengan tema dan dimensi berpikir kritis (critical thinking) peserta didik melalui sintak pembelajaran Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, dan Evaluation (POE2WE) pada siklus I: 1 kel. nilai B dan 3 kel. nilai BS; pada siklus II: 2 kel. nilai BS dan 2 kel. nilai BS;
- 5) Pembelajaran yang diberikan guru harus berkontribusi langsung terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara nyata sesuai dengan lingkungan keseharian peserta didik pada siklus I: 2 kel. nilai B dan 2 kel. BS; siklus II: 1 kel. nilai B dan 3 kel. nilai BS;
- 6) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik sesuai dengan langkah/tapa pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik (SCL) dengan menggunakan model POE2WE secara sistematis, runtut dan berkelanjutan untuk mencapai alur tujuan pembelajaran (ATP) berorientasi pada dimensi pembelajaran berpikir kritis, baik pada tahap awal, inti, dan menutu pembelajaran dalam kurikulum Merdeka pada siklus I: 1 kel. nilai B dan 3 kel. BS; pada siklus II: 1 kel. nilai B dan 3 kel. nilai BS;
- 7) Lembar kerja peserta didik merupakan bagian dari instrumen kegiatan pembelajaran yang kooperatif berpusat pada peserta didik (SLC). Instrumen LKPD dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik dengan memperhatikan tingkat kedalaman dan efektivitas substansi LKPD pada siklus I: 1 kel. nilai C, 1 kel. nilai B, dan 2 kel. nilai BS; pada siklus II: 1 kel. nilai B dan 3 kel. nilai BS;
- 8) Pembelajaran remedial dilakukan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mampu mencapai target capaian pembelajaran (TP) pada materi/tema tertentu. Pembelajaran remedial diberikan sesuai dengan waktu dan struktur materi serta fase perkembangan kompetensi peserta didik dan dijadikan referensi pada materi dan kelas yang berbeda pada siklus I: 4 kel. nilai B dan siklus II; 1 kel. nilai B dan 3 Kel. nilai BS.

Untuk penilaian pengetahuan dari siklus I dan II dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penilaian Pengetahuan

No	Deskripsi	Skor
1	Kegiatan menganalisis kurikulum, CP, ATP, TP dan komponen dalam modul ajar	3/SS
2	Implementasi pembelajaran dengan <i>project based learning</i> (pJBL) berorientasi berpikir kritis (critical thinking)	3/SS

3	Evaluasi hasil belajar mahasiswa melalui model POE2WE berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis (<i>critical thinking skill</i>)	2/S
---	---	-----

Keterangan: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS)
Untuk penilaian keterampilan siklus II dan II dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan

No	Deskripsi	Skor
1	Terampil menganalisis dan menelaaha serta menyusun modul ajar Bahasa Indonesia SMP dan SMA kurikulum merdeka berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara berkelompok	3/ST
2	Terampil mengimplementasi pembelajaran model pembelajaran POE2WE dalam mendesain modul ajar berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara berkelompok	3S/T
3	Terampil merancang asesmen diagnosis dan hasil belajar mahasiswa melalui metode POPE2WE berorientasi peningkatan keterampilan berpikir kritis (<i>critical thinking skill</i>)	2/T

Keterangan: Sangat Terampil (ST), Terampilan (T), Cukup Terampil (CT), Tidak Terampil (TP)

(c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan rangkuman dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Tugas ini melibatkan analisis mendalam mengenai signifikansi konsep perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi serta pemeriksaan prinsip-prinsip fundamental dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum merdeka dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis. Sebagai tahap penutup kuliah, peneliti menugaskan tugas tambahan sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk memantau aktivitas mahasiswa dalam menyusun modul ajar Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran POE2WE. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I, proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi lebih baik. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan, didukung oleh instrumen pembelajaran yang memadai sehingga mahasiswa menjadi aktif dan merasa senang.

Interaksi antar mahasiswa terjalin dengan baik, ketua kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok yang membutuhkan pemahaman tambahan. Peneliti secara aktif memperhatikan kegiatan mahasiswa dan memberikan bimbingan ketika diperlukan, menjadikan interaksi antara peneliti dan mahasiswa sangat positif. Lembar Kerja Tugas Mahasiswa (LKTM) dan lembar evaluasi digunakan oleh mahasiswa sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah diimplementasikan.

Namun, peneliti menemukan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama saat mahasiswa mencari solusi dalam merancang modul ajar Bahasa Indonesia dalam konteks mata kuliah perencanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Poin-poin ini menjadi fokus bagi penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti bersama rekan sejawat melakukan evaluasi dan refleksi menyeluruh terhadap rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi dalam proses pembelajaran. Melalui refleksi ini, dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang muncul selama

proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada kesempatan berikutnya

Pada tahap Siklus I, data kualitatif perkuliahan diperoleh melalui lembar keaktifan mahasiswa dan lembar kinerja peneliti. Sementara data kuantitatif didapatkan dari nilai hasil belajar mahasiswa dalam menyusun modul ajar Bahasa Indonesia untuk tingkat SMP dan SMA. Hasil observasi bersama rekan sejawat memperlihatkan bahwa penerapan sintak-sintak pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dengan model Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, dan Evaluation (POE2WE) dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka pada mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan bahwa menggunakan modul ajar tersebut lebih efektif membantu mahasiswa dalam merancang langkah-langkah pembelajaran dengan model POE2WE.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas diperoleh bahwa model pembelajaran POE2WE efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) berbasis Project Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia PBSI FKIP UNJA. Tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan pembelajaran menggunakan model POE2WE terbukti dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dalam menyusun modul ajar bahasa Indonesia berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Melalui model pembelajaran POE2WE, mahasiswa dapat memprediksi, mengobservasi, menjelaskan, mengembangkan, menulis, dan mengevaluasi proses penyusunan modul ajar dengan baik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep perencanaan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran POE2WE juga berdampak positif terhadap interaksi antar mahasiswa, antusiasme mereka dalam pembelajaran, serta penggunaan instrumen pembelajaran seperti Lembar Kerja Tugas Mahasiswa (LKTM) dan lembar evaluasi.

RUJUKAN

- Ditjen GTK, (2018). *Buku pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*.
- Ditjen GTK, (2018). *Buku Penilaian berorientasi HOTS*.
- Ditjen PSM, (2018). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*.
- Djumingin, S., (2016). *Perencanaan pembelajaran bahasa, sastra dan daerah: Teori dan penerapannya*. UNM Makasar.
- Ennis, R.H. (2015). *Critical Thinking*. University of Illinois
- Fajriyah, Rizqi L, Budi Jatmiko. (2021). Penerapan Model POE2WE Berbasis Virtual Learning pada Materi Listrik Arus Bolak Balik (AC) untuk Melatih High Order Thinking Skills (HOTS) Peserta Didik. *PENDIPA Journal of Science Education*, 102-107.
- Galinsky (2018). *Mind in the making: The seven essential life skills every child needs*. First Edition. William Morrow an Imprint of HarperCollins Publishers.
- Hopkins, David. (2013). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Hikmah, Isna Laily (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Soft Skills Pada Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/> pada 1 Agustus 2020.
- Ismawati, E. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Kostelnik (2007). *Developmentally appropriate curriculum*. Upper Sadle River, New Jersey Columbus. Ohio
- Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 2021 FKIP Universitas Jambi
- Kemendikbud, (2022). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud, (2022). Asesem modul ajar kurikulum merdeka.
- Kosasih, E, (2019). *Jenis Teks: strategi dan pembelajarannya di SMA/MA/SMK*.
- Mahsun, (2018). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Nana. (2014). Pengembangan model POE2WE dalam pembelajaran Fisika SMA. Universitas Sebelas Maret.
- Nana. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, and Evaluating (POE2WE) dalam Pembelajaran Fisika SMA. Universitas Sebelas Maret.
- Nana, Sajidan, Akhyar, M., & Rochsatningsih, D. (2014). The development of Predict, Observe, Explain, Elaborate, Write, and Evaluate (POE2WE) Learning Model in Physics Learning at Senior Secondary School. *Journal of Education and Practice*, 5(19), 56–65.
- Nana. (2019). Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, elaboration, Write, dan Evaluation (POE2WE). Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rahayu, S., Widodo, A. T., & Sudirman. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran model POE berbantuan media”I am Scientist”. *Innovatif: Journal of Curriculum and Education Technology*, 2(1), 128–133.
- Roodmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2021 FKIP Universitas Jambi
- Rusdi, M. (2019). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rotumanan, (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Rustam, Priyanto, (2020). Hots-Oriented Indonesian Language Learning in Senior High School in Jambi. *Jurnal Retorika: Jurnal Bahas, Sastra dan Pengajarannya*. Vol 13, 2. hal. 225-235 ISSN: 2614-2716 (print), ISSN: 2301-4768.
- Rustam, Priyanto, (2022). Critical thinking asesment in the teaching of writing Indonesian scientific texts in high school. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 26, No.1, June 2022 (12-25).
- Suwandi, Sarwiji, (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0*. Yogyakarta: Rodakarya.
- Sahril, A., dkk., (2019). *Paradigma modren model-model pembelajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Rodakarya.
- Samosir, H. (2010). Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain-Write (POEW) untuk meningkatkan penguasaan konsep kalor dan keterampilan berpikir kritis siswa SMA. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konsruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.